

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering kali ditemukan permasalahan yang siswa alami di sekolah meskipun sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Setiap individu dapat mengalami masalah dalam hidupnya. Hal ini dapat menimbulkan hambatan yang mengganggu kehidupan baik itu dalam belajar, sosial, keluarga, bakat dan minatnya ataupun masalah-masalah lain. Maka dari itu siswa membutuhkan media yang dapat membantunya ketika mencari jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan, sehingga seseorang membutuhkan bantuan orang lain seperti konselor.

Menurut Yusuf (2021) konseling adalah suatu hubungan yang bersifat membantu. Bantuan di sini bermakna sebagai langkah dalam membantu individu lain supaya dia dapat bertumbuh sesuai dengan pilihannya, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat menyelesaikan berbagai krisis yang ditemui dalam kehidupan.

Keberhasilan konseling menurut Partowisatro (1997) merupakan perubahan tata laku atau sikap konseli yang sudah memperoleh layanan dari konselor.

Lebih lanjut Partowisatro mengemukakan bahwa keberhasilan konseling memiliki aspek-aspek seperti kemampuan mengenal diri sesuai kenyataannya entah dalam hal kelebihan atau kelemahan, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, kemampuan menyelesaikan permasalahan, kemampuan menentukan putusan.

Keberhasilan konseling terpengaruhi oleh beragam faktor. Salah satu faktor yang diprediksi berpengaruh adalah faktor kepercayaan diri (*self confidence*).

Menurut Elfiky (dalam Chaterina, 2018:26) percaya diri merupakan perbuatan dengan penuh rasa yakin.

Hal yang sama dikemukakan oleh Klara (dalam Pranoto, 2016:100) yakni kepercayaan diri merupakan bentuk perilaku positif seseorang yang membuat diri mampu dalam meningkatkan nilai positif dalam dirinya sendiri dan lingkungan atau keadaan yang dihadapi.

Hasil penelitian Saputra dan Aziz (2018) tentang Hubungan *Self Confidence* Konselor dengan Keberhasilan Konseling menunjukkan bahwa *Self Confidence* memiliki korelasi yang sangat kuat dengan keberhasilan konseling.

Faktor lainnya yang di prediksi memberi pengaruh pada keberhasilan konseling adalah faktor harga diri (*self esteem*). Baihaqi (dalam Hanim, 2019:66) mengemukakan bahwa harga diri memiliki sangkutan pada perasaan bangsa anak yang merupakan hasil dari belajar mengenalkan segala benda atau usaha sendiri.

Dari hasil penelitian Lukman (2017:8) memperlihatkan yakni harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Hal tersebut berdasar pada hasil penelitian yang memperlihatkan yakni responden yang mempunyai harga diri besar cenderung banyak dibanding responden yang mempunyai harga diri kecil. Dari keduanya didapat 23 responden (51,1%) dan 22 responden (48,9%).

Berdarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan pada Rabu, 22 Februari 2023 di SMPN 13 Madiun, informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama guru BK bahwa penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah sudah berjalan secara baik. Dalam seminggu setiap guru BK menangani 3 kasus siswa. Lebih jauh diinformasikan oleh guru BK mengenai masalah kepercayaan diri dan harga diri,

bahwa sebagian siswa yang merasa kepercayaan diri dan harga diri rendah disebabkan oleh adanya masalah dari keluarga siswa itu sendiri, sehingga akan beranggapan bahawa diri mereka bukan apa-apa, pada akhirnya pergaulan mereka dengan teman sebaya akan renggang. Maka guru BK berupaya untuk memberi layanan konseling secara personal atau secara konseling kelompok.

Dari latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertaikan dalam merangkai lebih mendalam terkait suatu penelitian dengan judul *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self confidence) dan Harga Diri (Self Esteem) terhadap Keberhasilan Konseling.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar batasan masalah tersebut, maka mampu dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh signifikan kepercayaan diri (*Self confidence*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun.
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh signifikan harga diri (*Self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh signifikan kepercayaan diri (*Self confidence*) dan harga diri (*Self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yakni:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri (*Self confidence*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh harga diri (*Self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri (*Self confidence*) harga diri dan (*Self Esteem*) secara bersamaan terhadap keberhasilan konseling pada siswa SMP Negeri 13 Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah mampu memberi kontribusi pada kajian ilmu bimbingan dan konseling dan mengetahui pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi siswa

Siswa mampu mengetahui pentingnya pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling. Hal ini berguna agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri dengan baik.

1.4.2.2 Manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling

Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai referensi dan tambahan informasi bagi guru BK guna melihat pengaruh kepercayaan

diri (*self confidence*) dan harga diri (*self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling.

1.4.2.3 Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharap mampu memberi masukan, rujukan dan tambahan informasi guna melihat pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada siswa di sekolah agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan mendasar terkait sebuah faktor yang digunakan menjadi tumpuan berpikir dan berperilaku ketika menjalankan penelitian. Asumsi ini mengemukakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap keberhasilan konseling.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan asumsi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang diajukan ialah sebagaimana berikut:

1.6.1 Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap keberhasilan konseling pada Siswa SMP 13 Madiun.

1.6.2 Terdapat pengaruh signifikan harga diri (*self esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada Siswa SMP 13 Madiun.

1.6.3 Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada Siswa SMP 13 Madiun.

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1.7.1 Penelitian dilaksanakan di SMPN 13 Madiun.

1.7.2 Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self Esteem*) terhadap keberhasilan konseling pada SMPN 13 Madiun.

1.8 Batasan Istilah

1.8.1 Secara Konseptual

1.8.1.1 Pengertian keberhasilan konseling menurut Latipun (2001:230)

adalah tercapainya tujuan konseling yaitu terjadinya perubahan perubahan positif pada konseli bagaimana yang diharapkan setelah proses konseling.

1.8.1.2 Pengertian kepercayaan diri (*self confidence*) menurut Goel and Aggarwal (2012:1) bahwa kepercayaan diri disebut sebagai sebuah ciri kepribadian yang termasuk penggabungan atas pola pikir dan perasaan individu, daya juang dan keinginan, ketakutan dan keinginan, pandangan terkait seperti apa dirinya, apa yang telah dialami, apa yang bisa saja dialami, dan sikap yang berkaitan pada nilainya.

1.8.1.3 Pengertian harga diri (*self Esteem*) menurut Lerner dan Spanier (dalam Ghufron & Rini, 2010:39) ialah harga diri merupakan tingkatan dimana proses penilaian diri seseorang.

1.8.2 Secara Operasional

1.8.2.1 Keberhasilan konseling merupakan suatu capaian yang dilakukan oleh konselor dalam membantu konseli memperoleh pola kembang dengan optimal pada batasan potensinya, sehingga memperoleh perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik, positif, sehat, dan dinamik. Keberhasilan konseling ini memiliki aspek-aspek seperti konseli lebih realistis, konseli mencapai taraf aktualisasi, dan konseli mencapai pengendalian diri secara positif.

1.8.2.2 Kepercayaan diri (*self confidence*) termasuk sebuah kepercayaan yang individu miliki dimana akan memberikan sebuah hasil sesuai apa yang diharapkan. Kepercayaan diri ini mempunyai aspek-aspek seperti rasa yakin, percaya, objektif, dan bertanggungjawab.

1.8.2.3 Harga diri (*self Esteem*) termasuk sebuah kemahiran yang seseorang miliki tentang penilaian dirinya sendiri untuk dijadikan sebagai evaluasi. Harga diri ini memiliki aspek-aspek seperti kekuatan (*power*), nilai yang berarti (*significance*), nilai bijak (*virtue*), kompetensi (*competence*).

1.9 Organisasi Penulisan

Guna memberi kemudahan penulisan proposal dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada pedoman penulis skripsi FKIP UKWMS tahun 2017 yang berisikan sebagai berikut:

1.9.1 BAB I: PENDAHULUAN

Bagian Bab 1 terkait pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istila dan organisasi skripsi.

1.9.2 BAB II: KAJIAN TEORI

Bagian Bab II berkaitan pada kajian Pustaka yang menguraikan kajian teori terkait pada variabel yang nantinya dikaji yakni berhubungan pada pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) terhadap keberhasilan konseling.

1.9.3 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian Bab III terkait metodologi penelitian yang menjelaskan terkait rancangan penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.9.4 BAB IV: ANALISIS PEMBAHASAN

Bagian Bab IV terkait analisis pembahasan menjelaskan terkait penganalisisan data dan pembahasan.

1.9.5 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian Bab V terkait simpulan dan saran menguraikan terkait simpulan, saran, dan kendala berdasar penelitian yang dijalankan.

1.10 Kerangka Berpikir

Prayitno (dalam Mudjijanti 2012) menyampaikan bahwa keberhasilan konseling termasuk tahapan terjadinya komunikasi secara aktif dan berdaya guna pada kurun waktu yang cenderung lama dan terstruktur dalam mencapai tujuan, yakni ada perubahan terhadap perilaku konseli.

Keberhasilan konseling merupakan salah satu tujuan yang setiap kali yang mau digapai pada setiap kegiatan konseling. Surya (2003) menyatakan bahwa konseling disebut berhasil bila dapat membantu konseli, mendapat pemahaman secara baik terkait diri, mengarahkan diri selaras pada tujuan yang dimiliki dengan ditujukan pada suatu hal yang semakin baik dan maksimal, dapat menyelesaikan permasalahan yang diharapkan, mencapai kualitas aktualisasi diri berdasar potensi yang ada.

Demikian juga, yang dikemukakan oleh Partowisastro (dalam Mudjijanti, 2014:263) mengemukakan keberhasilan layanan konseling mampu diketahui melalui perubahan perilaku atau sikap konseli yang sudah menjalankan layanan konseling.

Salah satu faktor yang memberi pengaruh pada keberhasilan konseling ialah faktor yang berarasal dari pihak konseli yaitu kepercayaan diri konseli dan harga diri konseli (Coopersmith dalam Hastuti, 2016).

Kepercayaan diri (*self confidence*) ialah sebuah sikap atau rasa yakin terhadap kemampuan diri sehingga pada tiap perilakunya tidak begitu dicemaskan, merasakan bebas dalam menjalankan berbagai hal yang selaras pada harapan dan tanggung jawab terhadap perilaku, sopan ketika berkomunikasi bersama individu lain, mempunyai keinginan untuk berprestasi sekaligus mampu memahami kelebihan dan kekurangannya (Tanjung, 2017).

Klara (dalam Pranoto, 2016) mengemukakan yakni percaya diri termasuk sikap baik seseorang yang membuat diri mampu dalam mengembangkan nilai positif dalam dirinya sendiri dan lingkungan atau keadaan yang dihadapi.

Ketika pelaksanaan proses konseling, hal yang utama untuk mencapai keberhasilan konseling yaitu konseli harus menunjukkan bahwa ia bisa, berarti, berhasil dan berharga, dengan cara konseli mempunyai kepercayaan diri kepada konselor. Karena jika tidak percaya kepada konselor, maka konseli tidak akan tergerak untuk mengungkapkan masalahnya.

Jadi kepercayaan diri (*self confidence*) erat kaitannya terhadap keberhasilan konseling. Konseling yang berhasil ditandai dengan adanya perasaan positif pikiran positif, dan perilaku positif setelah melakukan konseling. Kemudian yang menentukan keberhasilan konseling dapat berasal dari diri konseli itu sendiri seperti adanya kesipan konseli, kepercayaan konseli terhadap konselor, minat konseli mengikuti konseling, hal ini tidak dapat tercapai jika konseli memiliki kepercayaan dan harga diri yang rendah. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Saputra dan Azni (2021) yang membuktikan bahwa rasa percaya diri berkorelasi dengan keberhasilan konseling dengan nilai $r_{hitung} = 0.767 > r_{tabel} = 0.514$.

Korelasi antara variabel kepercayaan diri dan keberhasilan konseling memiliki tingkat keeratan sangat kuat (Nugroho, 2005).

Faktor lainnya yang di prediksi memberi pengaruh terhadap keberhasilan konseling adalah faktor harga diri (*self esteem*). Harga diri (*self-esteem*) dianggap menjadi suatu bagian penting untuk membentuk pribadi individu, yang mana mereka tidak mampu menghargai diri sendiri, sehingga akan sukar dalam menghargai orang yang ada di sekelilingnya. Maka harga-diri (*self-esteem*) termasuk suatu bagian penting untuk membentuk konsep diri individu dan nantinya berdampak luas terhadap sikap dan perilaku (Srisayekti, (2015).

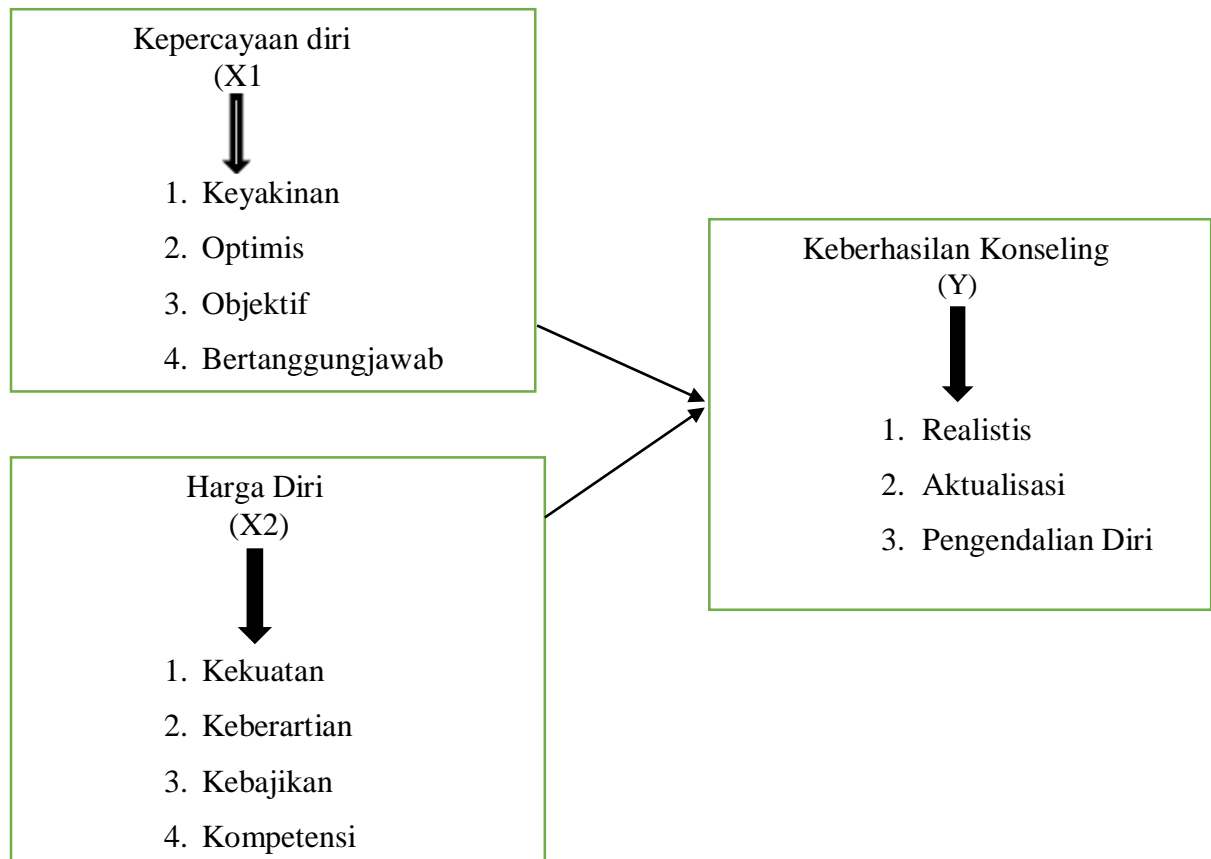
Baihaqi (dalam Hanim, 2019:66) mengemukakan bahwa harga diri memiliki sangkutan terhadap rasa bangga anak yang merupakan sebuah hasil dari belajar menyelesaikan benda dari usaha sendiri.

Konseli yang memiliki harga diri tinggi biasanya dapat memperlihatkan kemauan yang cenderung tinggi, tapi tidak mampu menimbulkan imbas yang baik dan buruk, bangga terhadap prestasi, berperilaku mandiri, dapat menerima tanggung jawab, merasa sanggup memberipengaruh individu lain, dan memperlihatkan cakupan rasa dan emosi secara luas. Selanjutnya konseli yang harga dirinya rendah memperlihatkan tata laku seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, pasif, dan menarik diri dari lingkungan.

Penelitian Lukman (2017) menunjukkan bahwa harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan yakni responden yang mempunyai harga diri tinggi

cenderung mendapat keberhasilan setelah konseling (51.1%) dibanding siswa dengan harga diri yang rendah (48,9%).

Hubungan ketiga variable dalam penelitian ini mampu dijelaskan seperti pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir